

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KESEJAHTERAAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN AIR
JOMAN DAN MIS MPI BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN**

TESIS

Oleh

AGUS KURNIAWAN
NIM : 92214033321

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KESEJAHTERAAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN AIR JOMAN
DAN MIS MPI BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN

OLEH

AGUS KURNIAWAN

NIM. 92214033321

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana

UIN Sumatera Utara Medan

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. DJa'far siddik, MA
NIP. 19530615 198303 1 006

Dr. Burhanudin harahap M.Pd
NIP. 19670413 198903 1 005

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN AIR JOMAN DAN MIS MPI BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN**”, atas Nama: **Agus Kurniawan**, NIM: **92214033321** Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 09 januari 2017.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 05 MEI 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 196702161997031001

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 195807191990011001

Anggota

1. Prof. Dr. Dja'far Siddik , MA
NIP. 195306151983031006

2. Dr. Burhanudin Harahap,M.Pd
NIP. 196704131989031005

3. Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 196702161997031001

4. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 195807191990011001

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana UIN-SU

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 196402091989031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **AGUS KURNIAWAN**

NIM : 92214033321

Tempat/tanggal lahir : Air Joman/ 02 Agustus 1990

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN-SU Medan

Alamat : Jl. Mesjid teratai 20, Bandar khalifah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul” **PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP PROFESIONAL GURU PADA MIN AIR JOMAN DAN MIS MPI BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN**” adalah benar hasil karya tulis penulis sendiri.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.


Medan, Januari 2016

Yang membuat pernyataan

AGUS KURNIAWAN

NIM. 92214033321

ABSTRAK


	<p>Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan.</p> <p>Agus Kurniawan</p>
---	--

Nama : AGUS KURNIAWAN
Tempat/Tanggal lahir : Air Joman, 02 Agustus 1990
Nim : 92214033321
Program Studi : Pendidikan Islam
Nama Orangtua
a. Ayah : Suwarman
b. Ibu : Poniye
Pembimbing I : Prof. Dr. Dja'far Siddik. MA
Pembimbing II : Dr. Burhanuddin Harahap. M.Pd

Adapun hasil penelitian ini adalah untuk Mengetahui: 1) Apakah terdapat pengaruh Motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.2). Apakah terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.3). Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data diperoleh bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 83,2%. Terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 75,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN dan MIS Air Joman kabupaten Asahan yaitu 79,3%.

ABSTRACT

	<p>The effect of work's motivation and the teachers' prosperity on the teachers' professional competency at Air Joman MIN and MIS MPI Binjai Serbangan the regency of Asahan.</p> <p>Agus kurniawan</p>
---	---

The name : Agus Kurniawan
 Place / Date of Birth : Air Joman, August 2, 1990
 Nim : 92214033321
 Study Program : Islamic Education
 Parents' name
 a. Dad : Suwarman
 b. Mother : Poniyeem
 Supervisor I : Prof. Dr. Dja'far Siddik. MA
 Supervisor II : Dr. Burhanuddin Harahap. M.Pd

The results of this study is to Know: 1) Is there any effect of work motivation on professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai district Serbangan Asahan.2). Whether there is influence of teachers to the welfare of professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai district Serbangan Asahan.3). Whether there is significant influence between motivation and welfare of teachers to the professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai Serbangan Asahan district.

Based on research and data processing found that: There is a significant influence work motivation of teachers to the professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai Serbangan Asahan district is 83.2%. There is a significant influence on the Teachers' Welfare professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai Serbangan Asahan district is 75.3%. There is a significant effect simultaneously between motivation and welfare of teachers to the professional competence of teachers in the MIN and MIS Air Joman Asahan district is 79.3%

ABSTRAK



التأثير عن التشجيع العمل والاحسانية المدرس في المذكي
المدرس بمدرسة الابتدائية الحكومية ومدرسة الابتدائية
المؤسسية بالدائرة اساهان.

الكلية : التربية الإسلامية

مكان / تاريخ الميلاد : الهواء الجمال، ٢ أغسطس ١٩٩٠

اسم الوالد (الأب) : سورمن

نيم : ٩٢٢١٤٠٣٣٣٢١

المشرف الأول : الشيخ الدكتور جعفر صديق الماجستير

المشرف الثاني : الدكتور برهان الدين هارهاف الماجستير التربية

(١). معرفة هل هناك تأثير الدافع توظيف الكفاءة المهنية للمعلمين في توجيه المذكي
المدرس بمدرسة الابتدائية الحكومية والمدرسة الابتدائية المؤسسة اير جومان الدائرة
اساهان (٢). ما إذا كان هناك تأثير للمعلمين في رفاه الكفاءة المهنية للمعلمين في توجيه
المذكي المدرس بمدرسة الابتدائية الحكومية والمدرسة الابتدائية المؤسسة اير جومان الدائرة
اساهان (٣). إذا كان هناك تأثير كبير بين الدافع ورفاهية المعلمين على الكفاءة المهنية
للمعلمين في توجيه المذكي المدرس بمدرسة الابتدائية الحكومية والمدرسة الابتدائية
المؤسسة اير جومان الدائرة اساهان.

واستنادا إلى البحوث وجدت أن معالجة البيانات: هناك دوافع العمل، تأثير كبير من
المعلمين على الكفاءة المهنية للمعلمين في توجيه المذكي المدرس بمدرسة الابتدائية
الحكومية والمدرسة الابتدائية المؤسسة اير جومان الدائرة اساهان وهو ما يمكن ملاحظته

من نتائج العمليات الحسابية اختبار ف تبلغ ١,٠٢٣-٥٤٠,٠ الجدول ف >>
٩,٣٤، اختبار ت من ١,٢٠٥

هناك تأثير كبير على رعاية الكفاءة المهنية المعلمين من المعلمين في توجيه المذكي المدرس
بمدرسة الابتدائية الحكومية والمدرسة الابتدائية المؤسسة اير جومان الدائرة اساهان وهو
ما يمكن ملاحظته من الحساب كان ف اختبار ١,٠٣ مع الجدول ف ٠,٥٤٠ >>
٨,٥٤، اختبار ت من ١,٢٠٥

هناك تأثير كبير في وقت واحد بين الدافع ورفاهية المعلمين على الكفاءة المهنية للمعلمين
في توجيه المذكي المدرس بمدرسة الابتدائية الحكومية والمدرسة الابتدائية المؤسسة اير
جومان الدائرة اساهان

وهو ما يمكن ملاحظته من الحساب اختبار ف من ١,٢٠٥-٠,٥٤٠ الجدول ف >>
١,٢٠٥، تي اختبار ٩,٣٧٥. تقرير (ر) من ٠,٧٩٣ حصلت عليها وسائل العمل
الدافع المدرسين والمعلمين الرعاية التي تؤثر في وقت واحد المعلم الكفاءة المهنية من
٠,٧٩٣٪.

KATA PENGANTAR

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Tesis yang berjudul: PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN AIR JOMAN DAN MIS MPI BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN , sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tesis ini sebagai salah satu tugas dalam upaya pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, karena itu penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini walaupun dengan keterbatasan dan kemampuan intelektual yang dimiliki. Dengan harapan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak agar tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang direncanakan. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Penjabat Rektor Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, wakil-wakil penjabat rektor serta seluruh civitas akademika UIN-SU Medan
2. Bapak Direktur Pasca Sarjana (Ps) UIN-SU Medan Prof. Dr. Syukur Kholil, MA beserta Asisten Direktur Dr. Achyar Zein, M.Ag dan seluruh staf UIN-SU Medan
3. Bapak Ketua Prodi Pendidikan Islam Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
4. Bapak Prof. Dr. DJa'far Siddik, MA selaku pembimbing I, Bapak Dr. Burhanuddin Harahap, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan maupun arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN-SU Medan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Kepala MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan, serta pihak-pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan tesis ini.
8. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
9. Terkhusus Ayahanda dan ibu yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik. Serta Istri dan Adik-adik yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan agar perkuliahan dapat diselesaikan yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
10. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt. semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Medan, 05 MEI 2017

Penulis,

Agus Kurniawan

NIM. 92214033321

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan

sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

HurufAraf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syim</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	Koma terbalik di atas

غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Mauta : مَوْتٌ

Haiṣu : حَيْثُ

Kaukaba : كَوْكَبٌ

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fataḥ</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	Adan garis di atas
ـِـى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
ـُـو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

d. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup
ta marbūtah yang hidup atau mendapat *Harkat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).
- 2) *Ta marbūtah* mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl – rauḍatulātḡāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- *al-Madīnah al Munawwarah* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- *ṭalhah* : طَلْحَةُ

e. *Syaddah*

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbanā* : رَبَّنَا
- *nazzala* : نَزَّلَ
- *al-birr* : الْبِرَّ
- *al-hajj* : الْحَجُّ
- *nu'ima* : نُعَيْمَ

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرَّجُلُ
- *as-sayyidatu* : السَّيِّدَةُ
- *asy-syamsu* : الشَّمْسُ
- *al-qalamu* : الْقَلَمُ
- *al-badī'u* : الْبَدِيعُ
- *al-jalālu* : الْجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan *alif*.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تَأْخُذُونَ
- *an-nau'* : النَّوْءُ
- *syai'un* : شَيْءٌ
- *inna* : إِنَّ
- *Umirtu* : أُمِرْتُ
- *Akala* : أَكَلَ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi'il* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallāha lahum khairurrāziqīn* : وَأَنَّ اللَّهَ لَهُمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- *Faauful-kailawal-mīzāna* : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ:
- *Ibrāhīm al-Khalīl* : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ:
- *Bismillāhi majrehā wa mursāhā* : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا:
- *Walillāhi ‘alan-nāsihiiju al-baiti* : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ:
- *Man istāṭa‘ ‘ailaihi sabīlā* : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا:

i. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illārasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fīhi al-Qur‘anu*
- *Wa laqad ra‘āhu bil ufuq al-mubīn*
- *Alhamdulillāhirabbil – ‘ālamīn*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan

Contoh:

- *Naṣrun minalāhi wa fathun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jamī‘an*
- *Lillāhil-armu jamī‘an*
- *Wallāhu bikulli syai‘in ‘alīm*

j. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii

KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.	9
A. Kerangka Teoretik.....	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Kesejahteraan Guru	14
3. Pengertian Profesional Guru	16
B. Penelitian Relevan.....	47
C. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Sumber Data.....	53
E. Pengukuran Variabel Penelitian	53
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	54
G. Uji Instrumen Data.....	54

H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Sejarah MIN dan MIS Air Joman	59
1. Deskriptif data.....	62
a. Motivasi Kerja Guru	62
b. Kesejahteraan Guru	65
c. Kompetensi Profesional Guru	68
2. Uji Instrumen.....	71
a. Validitas Instrumen	71
b. Reliabilitas	74
3. Uji Regresi Berganda	76
4. Koefisien Determinasi (R^2)	80
5. Uji F.....	82
6. Uji T	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian.	111
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN”LAMPIRAN	

Daftar Tabel

1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja Guru	64
2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Guru.....	67

3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru.....	70
4. Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Motivasi Kerja Guru.....	72
5. Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Kesejahteraan Guru	72
6. Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Kompetensi Profesional Guru	73
7. Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Motivasi Kerja Guru	74
8. Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kesejahteraan Guru.....	75
9. Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kompetensi Profesional Guru.....	76
10. Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana	77
11. Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana	78
12. Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana	79
13. Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru	80
14. Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru	81
15. Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru	82
16. Rangkuman Hasil Koefisien Uji F Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru	82
17. Rangkuman Hasil Koefisien Uji F Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru	83
18. Rangkuman Hasil Koefisien Uji F Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	84
19. Rangkuman Hasil Koefisien Uji t dari Regresi Ganda	85
20. Rangkuman Hasil Koefisien Uji t dari Hasil Reliabilitas Instrumen	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru saat ini semakin menarik bagi generasi muda. Apalagi setelah dilaksanakannya sertifikasi guru sebagai standarisasi bagi guru agar semakin menjamin bahwa guru yang mengajar di sekolah-sekolah adalah guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan penggunaan serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar pada potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing.¹

Ternyata peranan guru di dalam reformasi sangat menentukan. Namun demikian di dalam berbagai penelitian menunjukkan afiliasi guru di dalam gerakan reformasi tersebut terutama diarahkan kepada afiliasinya terhadap disiplin ilmu dan politik, dan bukan terhadap guru sebagai agen yang memfasilitasi proses pendidikan. Dalam hal ini timbul masalah di dalam program-program pembinaan profesional guru. Menurut Tilaar di dalam berbagai penelitian ternyata hasilnya sebagai berikut:

1. Terdapat kontradiksi didalam persepsi guru atas program-program peningkatan profesional guru. Para guru cenderung ingin melihat hasil yang cepat sedangkan pembinaan tersebut harus melalui pelaksanaan dilapangan sehingga meminta waktu yang cukup.
2. Terdapat kontradiksi di dalam program pembinaan yang ingin mengumpulkan guru sebanyak mungkin dan oleh sebab itu program-program tersebut bersifat sangat dangkal
3. Program-program pembinaan guru terasa kurang adanya tindak lanjut.
4. Program-program biasanya berbentuk “ *Telling And Discussion* “ yang sangat dangkal.

Hasil-hasil penelitian program pembinaan profesi guru tersebut di atas sangat mirip dengan apa yang terjadi pada lembaga-lembaga atau balai pendidikan guru (BPG) yang dibentuk di Indonesia di setiap provinsi pada masa orde baru. Program-program yang dilaksanakan bersifat rutin dan tidak ada *Follow Up*.²

¹Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 28.

² Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi*, h. 30.

Dalam konteks professional guru yang eksistensinya sangat menentukan tingkat mobilitas masyarakat dan bangsa dalam pentas kebudayaan global, maka para pemegang profesi guru juga harus dinamis merespon dan mengantisipasi dinamika eksternal. Kehadiran UU guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti, perlu semakin dimantapkan. Peningkatan kemampuan profesionalisme guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi yang demikian adalah ciri-ciri professional.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan professional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum professional menjadi professional.³ Jika ciri –ciri professional tersebut di atas ditujukan untuk profesi pada umumnya, maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga.

Pertama, seorang guru yang professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Selanjutnya karena bidang pengetahuan apa pun selalu mengalami perkembangan, maka seorang guru professional juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru harus secara terus-menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam kode.

Kedua, seorang guru yang professional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Ketiga, seorang guru yang professional harus berpegang teguh kepada kode etik professional sebagaimana tersebut di atas. Kode etik disini lebih dikhususkan lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak mulia.

³Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 66.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru. Namun kenyataan yang berkembang adalah bahwa program sertifikasi ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kualitas yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru, setelah memperoleh tunjangan profesional melalui program sertifikasi guru ataupun guru yang belum sertifikasi.

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *Triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademis juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja.

Jika fenomena tersebut benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai pendidik profesional.⁴ Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi, yaitu : (1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial, (2) memiliki keahlian/kecakapan tertentu, (3) keahlian/keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, (4) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, (5) diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, (6) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, (7) memiliki kode etik, (8) kebebasan untuk memberikan *Judgement* (keadilan) dalam

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.1, 1997), h. 191.

memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya, (9) memiliki tanggungjawab profesional dan otonomi dan (10) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.⁵

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara guru umum dan guru pendidikan agama Islam, antara guru yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan, dan antara guru yang lulus sertifikasi melalui jalur portofolio dan melalui jalur PLPG dan saat ini tahun 2012 tidak melalui portofolio namun melalui Uji Kompetensi, setelah dinyatakan lulus Uji Kompetensi mengikuti Diklat atau PLPG. Rekomendasi yang diajukan adalah hendaknya pelaksanaan program sertifikasi lebih ditujukan pada peningkatan kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kinerja mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Sebagai figur sentral dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah, guru merupakan komponen ataupun unsur yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan itu sendiri. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah/madrasah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.8, 1997), h. 14; lihat pula Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, h. 191.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan. Seperti peningkatan kemampuan/penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan (workshop, diklat, dsb), dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih lanjut tentang dampak sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi kerja guru setelah memperoleh tunjangan profesional melalui program sertifikasi guru. Mengingat diduga adanya perbedaan kinerja antara guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti di sini melakukan kajian penelitian pada MIN dan MIS Air Joman Kabupaten Asahan. Peneliti ingin mengetahui persoalan-persoalan yang mempengaruhi motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru, baik itu ditinjau dari segi kompetensi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan demikian profesional guru yang dimaksud adalah metode ajar dalam pencapaian hasil belajar dihubungkan dengan kesejahteraan guru, terutama pada persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan di kelas. pengaruh motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru adalah peningkatan kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan proses belajar-mengajar melalui metode ajar. Hal inilah yang menjadi kajian utama pada peneliti untuk mengangkat sebuah tema tesis dengan judul *“Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan guru terhadap kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas untuk lebih jelas perlu deskripsi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.?
2. Apakah terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi tesis ini, maka peneliti membatasi istilah dengan memaparkan paparan tentang objek kajian permasalahan dalam tesis ini, yakni;

1. Motivasi Kerja

Yang dimaksud dengan motivasi kerja di sini adalah peningkatan kompetensi guru dalam mendudukkan nilai-nilai pembelajaran terhadap peserta didik baik itu pada kegiatan intra-kurikuler maupun kegiatan ekstra-kurikuler. Hal ini dilakukan sebagaimana peningkatan kompetensi guru yang memiliki aspek profesional. Motivasi kerja yang ditimbulkan oleh guru sangat mempengaruhi aspek psikomotorik, afektif dan kognitif peserta didik.

2. Kesejahteraan Guru

Yang dimaksud dengan kesejahteraan guru di sini adalah kesejahteraan yang berhubungan dengan pendapatan/masukan yang diterima oleh guru-guru. Setelah terjadinya proses kontak belajar-mengajar dengan peserta didik. kesejahteraan guru yang dikatakan demikian adalah sebuah intrinsik khusus dalam meningkatkan pelayanan serta meningkatkan metode/cara ajar guru terhadap peserta didik. bentuk/metode pelayanan yang digambarkan di sini bersifat pedagogis guru dalam memahami isi materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstra-kurikuler. Dengan demikian bahwa kesejahteraan guru akan menciptakan kesejahteraan peserta didik dalam memahami isi materi pelajaran yang disampaikan.

3. Profesional Guru

Yang dimaksud dengan profesional guru di sini adalah kemampuan dasar guru dalam mendidik dan mendudukkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa. Guru yang profesional di sini juga guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, sehingga dia tidak canggung dalam mentransferkan ilmu dan keilmuannya kepada peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun dalam tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh Motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
2. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
3. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Teoretik

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah :

- 1.1 Dapat meningkatkan mutu standarisasi bagi profesional guru dalam mengajar
- 1.2 Dapat memahami mobilitas dan daya saing profesional guru dalam membina dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam belajar
- 1.3 Menjadikan landasan studi ilmiah bagi guru (pendidik) bahwa integritas dan loyalitas guru sangat dibutuhkan demi mendorong keberhasilan peserta didik dalam belajar.

2. Praktis

kegunaan penelitian ini secara praktis adalah :

- 2.1 Dapat mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih maju dan berkredibilitas tinggi
- 2.2 Dapat menjadikan acuan dasar bagi guru/pendidik dalam menyampaikan pelajaran secara transparansi dan akurasisasi.
- 2.3 Dapat meningkatkan produktivitas acuan dasar pada kompetensi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di madrasah.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut pandangan ahli mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

- 1) Sedangkan menurut Gray yang dikutip oleh J. Winardi menyebutkan bahwa motivasi merupakan “Suatu proses yang bersifat internal dan eksternal, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu”.⁶
- 2) Menurut Ngalim purwanto bahwa motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu⁷

Jadi motivasi menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Dengan kata lain, motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.⁸

Sehubungan dengan pengertian motivasi di atas, ada dua bentuk motivasi yang meliputi Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditentukan oleh individu dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tidak tergantung pada tugas yang dilaksanakan dan dikendalikan oleh pihak lain.⁹

b. Pengertian Motivasi Kerja

⁶ J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 2.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 71.

⁸ H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 64.

⁹ J. Winardi, h. 61.

- 1) Menurut Susilo Martoyo mendefinisikan motivasi kerja sebagai, “Sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau dengan kata lain pendorong semangat kerja”.¹⁰

Sedangkan Motivasi kerja dalam Islam itu adalah mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Motivasi kerja dalam Islam bukanlah untuk mengejar hidup semata, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara. Tapi untuk beribadah. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam.

Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :

إن الله يحب الخدم الذين يعملون والمهرة (المهنية أو خير). أي شخص الذين
ناضلوا لكسب لقمة العيش لعائلته حتى انه يشبه المجاهد في سبيل الله. (أحمد)

Artinya : "Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (professional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah." (HR. Ahmad)

Dari hadis Nabi di atas dikatakan bahwa mencari nafkah adalah seperti mujahid, artinya nilainya sangat besar. Allah suka kepada hambanya yang mau bersusah payah mencari nafkah. Motivasi kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya.

تبحث عن القوت الحلال مطلوب بعد أداء الفريضة (مثل الصلاة، والصوم، وما إلى ذلك)

¹⁰ Susilo Martoyo, *Manajemen*, h. 155

Artinya : “Mencari rezeki yang halal adalah wajib sesudah menunaikan yang fardhu (seperti shalat, puasa, dll)”. (HR. Ath-Thabrani dan Al-Baihaqi)

Dari penjelasan hadis di atas, walaupun mencari nafkah atau bekerja adalah wajib ,tapi Jangan sampai kita terlena dengan pekerjaan kita. Sebab masih ada lagi kewajiban kita yang lainnya.

Teori-teori Motivasi

Menurut Gibson secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kepuasan (*content theories*), dan teori proses.¹¹

a. Teori Kepuasan

Teori ini membahas berbagai macam persoalan motivasi yang menitik beratkan pada kebutuhan dan sasaran tujuan suatu perilaku manusia.¹²

Teori kepuasan terdiri dari beberapa teori sebagai berikut:

1) Teori Kebutuhan (*Need Theory*)

Teori ini Dipelopori oleh Abraham Maslow yang Mencetuskan teori hierarki kebutuhan. Teori Kebutuhan memusatkan perhatian pada apa yang diperlukan orang-orang untuk mencapai kehidupan penuh pemuasan. Menurut teori kebutuhan, seseorang akan termotivasi apabila belum mencapai tingkat-tingkat kepuasan dalam kehidupan.¹³

Teori kebutuhan mengemukakan hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual.
- b) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.

¹¹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 160

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, h. 39

¹³ J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasian*, h. 73.

- c) Kebutuhan untuk merasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.
- d) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.
- e) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi.¹⁴

Teori Proses

Teori ini membahas berbagai macam persoalan motivasi yang menitikberatkan pada bagaimana orang berperilaku dan mengapa berperilaku berdasarkan pada motivasi yang mereka pilih.¹⁵

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

1) Teori *Ekspektasi* (Teori Pengharapan)

Teori ini dikemukakan oleh Victor H. Vroom, menurut teori ini segala motivasi disebabkan karena suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan bahwa segala sesuatu yang dilakukannya akan berhasil seperti yang diinginkan. Atau dengan kata lain seseorang mengharapkan sesuatu untuk memperoleh keuntungan itu cukup besar, maka yang bersangkutan akan terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, maka motivasinya untuk mendapatkan hal tersebut akan menjadi rendah.¹⁶

2) Teori Pembentukan Perilaku oleh Skinner

¹⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen*, h. 95.

¹⁵ H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, h. 39.

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen*, h. 292.

Teori ini didasarkan pada hukum pengaruh, bahwa perilaku individu yang mempunyai konsekuensi positif cenderung diulang dan yang mempunyai konsekuensi negatif cenderung tidak diulang.¹⁷

3) *Equity Theory* (Teori Keadilan)

Menurut teori ini semua perilaku individu dipengaruhi oleh rasa keadilan dan ketidakadilan.¹⁸ Dalam menilai keadilan tersebut, seseorang biasanya menggunakan tiga hal sebagai pembandingan, yaitu:

- a) *Input*, yaitu sesuatu yang diserahkan individu dalam menyelenggarakan tugas pekerjaannya, seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, dan pengalaman.
- b) *Outcome*, yaitu sesuatu yang diterima dari perusahaan, sebagai imbalan atas tugas, misalnya perumahan, kesehatan, dan kondisi kerja.
- c) *Comparison person*, yaitu Individu lain kepada siapa karyawan membandingkan antara *input* dan *outcome*.¹⁹

Adapun Faktor Motivasi Kerja sebagai berikut :

- a. faktor yang mempengaruhi motivasi kerja menurut J. Ravianto yang dikutip oleh Susilo Martoyo adalah: atasan, rekan, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan tantangan.²⁰

2. Kesejahteraan Guru

Pengertian Kesejahteraan Guru

¹⁷ Ibid., h. 293.

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen*, h. 163.

¹⁹ Ibid., h. 164.

²⁰ Susilo Martoyo, *Manajemen*, h. 155.

²¹<http://kbbi.web.id/sejahtera>

dalam surga, dan disanalah semua keindahan hidup yang sebenarnya tercermin dan pada kesejahteraan yang didapat di dunia sifatnya hanyalah sementara.

2. Fungsi Kesejahteraan

- a. Meningkatkan taraf kehidupan guru menuju hidup yang lebih baik dan layak.
- b. Sebagai motivasi bagi guru baik material ataupun non material agar lebih semangat dalam menjalankan tugasnya
- c. Untuk menanamkan rasa kesadaran dan tanggung jawab dengan tugasnya

3. Bentuk-bentuk Kesejahteraan

Ditinjau dari bentuknya, kesejahteraan ada dua macam, yaitu:

a. Kesejahteraan material

Kesejahteraan material meliputi:

1) Peningkatan penghasilan pegawai

Tingkat pendapatan atau penghasilan guru merupakan salah satu faktor penting dan penentu produktivitas. Hal ini berarti apabila penghasilan yang diterima guru dalam jumlah kecil maka dimungkinkan produktivitas pendidikan di sekolah rendah. Sebaliknya apabila pendapatan atau penghasilan yang diterima guru dalam jumlah yang memadai menurut ukuran kebutuhan, maka produktivitas pendidikan di sekolah akan tinggi. Atas dasar itu, sudah menjadi tanggung jawab para kepala atau manajer pendidikan, secara kritis memperhatikan nasib guru dengan meningkatkan kesejahteraan.

2) Koperasi

koperasi menyediakan pinjaman bagi anggotanya yang membutuhkan uang.

b. Kesejahteraan Rohani

1) Rasa aman dan tentram

Setiap orang pada dasarnya ingin sekali hidupnya nyaman dan tentram. Begitu juga seorang guru tentunya menginginkan rasa yang nyaman dan tentram pada hidupnya dan dalam melaksanakan tugas, baik lahir maupun batin. Ketentraman batin dalam hal ini tidak merasakan adanya tekanan, baik dari teman seprofesi atau dari pihak pengelola yayasan yang dapat mengganggu dalam

melaksanakan tugasnya. Sedangkan aman lahiriah artinya yaitu aman dari gangguan dan ancaman di tempat bekerja.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

- a. Sarana dan prasarana kerja yang cukup
- b. Imbalan (gaji) yang memenuhi standar hidup
- c. Suasana kerja yang kondusif, aman dan nyaman
- d. Sistem kerja yang adil dan terbuka, penuh kebersamaan²²

3. Pengertian Profesional Guru

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Profesional dalam pandangan Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

إِذَا وُسِّدَ لِأَمْرٍ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya (HR.Bukhari)

Dari penjelasan hadis rasulullah di atas dapat disimpulkan bahwa jika suatu pekerjaan di pegang oleh seseorang yang bukan ahli dibidang pekerjaan tersebut, maka tunggulah kehancurannya. Oleh sebab itu kalau kita mau bekerja

²²Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hikayat, cetakan I, 2005. h. 153-154

☐ ☐

☐ ☐

☐ ☐

☐ ☐ ☐ ☐

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kita diperintahkan Allah bekerjalah sesuai dengan kemampuan kita masing-masing. Terutama untuk menjadi guru haruslah sesuai kemampuan yang kita miliki. Atau dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu) yakni kemampuan atau kecakapan.

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi

merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selanjutnya beralih pada istilah “profesional” dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.²³

1. Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru

Manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan kata lain manusia bertanggung jawab apabila dia mampu bertindak atas dasar keputusan moral atau *moral dicision*.²⁴

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab mawariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi dan menkrontuksi nilai-nilai. Guru akan mapu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

2. Tugas dan Peran Guru

²³ Moh Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi ke-2, 2000), h. 14.

²⁴Oemar Hamalik, *Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 38

Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan, dan kompetensinya. Guru dalam proses belajar mengajar memiliki multiperan yang semuanya diuraikan berikut ini.

a) Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terhadap tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam kemasyarakatan.

Uzer Usman, mengemukakan bahwa Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵ Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Uzer Usman, beliau menjelaskan tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah:

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus bisa menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan menanamkan benih

²⁵*Ibid.*, h. 6.

pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak akan diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homo-ludens*, *homopuber*, dan *homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempatnya yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Uzer Usman berpendapat bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajaran di dalam kelas saja. Lebih dari itu, guru juga mempunyai peranan dalam masyarakat karena guru merupakan motor penggerak kehidupan bangsa. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keterlangsungan kehidupan bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.²⁶

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat. Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya

²⁶*Ibid.*, h. 8

diperlukan oleh para murid di ruangan- ruangan kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. “*Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”.

b) Peran Guru

Peran guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berhenti sebagai pemegang tonggak peradaban saja, melainkan juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam pentransferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Bahkan yang lebih penting di samping itu mereka mampu mengembangkan dan memberdayakan manusia, untuk dicetak menjadi seorang yang berkarakter dan bermental baja, agar mereka tidak minder dalam meghadapai masalah dan dapat bersikap layaknya seorang kesatria.

Maka bagaimanapun juga peran seorang guru tidak dapat diremehkan di dalam bidang apapun, baik yang bersifat pendidikan maupun yang lainnya. Tetapi untuk mencari dan menjadi guru yang seperti itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan membutuhkan etos dan spirit perjuangan yang luar biasa. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa seorang guru yang benar-benar patut dijadikan tauladan adalah mereka yang terfokus pada anak didiknya, demi tercapainya pencerahan. Karena bagaimanapun juga anak didik adalah cikal bakal maju mundurnya sebuah bangsa. Kemana bangsa ini akan diarahkan itu tergantung pada mereka.²⁷

3. Tanggung Jawab Moral Guru

²⁷ *Ibid.*, h. 9.

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Kemampuan menghayati berarti kemampuan menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan ke dalam pribadinya sehingga moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya.

Dengan demikian, moral Pancasila bukan saja sekedar menjadi pengetahuan, pemahaman, dan kesadarannya, akan tetapi menjadi sikap dan nilai serta menjadi keterampilan psikomotoriknya.

4. Tanggung Jawab dalam Pendidikan di Sekolah

Oemar Hamalik berpendapat bahwa guru sebenarnya harus bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa.

Tanggung jawab ini pada hakikatnya direalisasikan dalam bentuk untuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik- teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar, dan sebagainya.

5. Tanggung Jawab Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Menurut Oemar Hamalik, menyatakan bahwa guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kemasyarakatan. Di situ pihak guru adalah warga masyarakatnya dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggungjawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai daerah di mana dia tinggal.

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Selanjutnya, dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agam yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan dari suku lain, dan sebagainya. Pengetahuan dan sikap itu hendaknya dicontohkan kepada anak didik dalam pergaulannya sehari-hari dalam proses pendidikan di sekolah. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisnya.

Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang penelitian, guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat disain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpul data dengan teknik statistik yang sesuai, selanjutnya dia mapu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.

6. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Menurut Oemar Hamalik, jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya sekolah.²⁸

Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas

Karakteristik itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi, dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut E. Mulyasa dengan menjelaskan bahwa kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Secara umum, ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:²⁹

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;

²⁸Oemar Hamalik, *Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 38.

²⁹E.Mulyasa, *Kompetensi Profesionalisme Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 77.

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara khusus, ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut E. Mulyasa, adalah:³⁰

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- c. Menguasai materi standar
- d. Mengelola program pembelajaran
- e. Mengelola kelas
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual

Kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Karena dalam

³⁰E.Mulyasa, *Kompetensi Profesionalisme Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 77.

menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.

1. Konsep Dasar Kompetensi dalam Konteks Keprofesian

Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu.

- a. *“competence (n) is being competent, ability (to do the work)”*.
- b. *“competent (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc.(to do what is needed)”*.
- c. *“competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”*.

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya, otoritas, kemahiran, pengetahuan, dan sebagainya.³¹ untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Dengan menyimak makna kompetensi tersebut di atas, maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi.

Hal itu mengandung implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya, antara lain:

- a. Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional. Dalam arti, ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya.”*He is fully aware of why he is doing what he is doing”*.

³¹ Udin Syafiuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44.

- b. Menguasai perangkat pengetahuan (teori, konsep, prinsip, kaedah, hipotesis, dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya). Tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya. *“he really knows what is to be done and how do it”*.
- c. Menguasai perangkat keterampilan (strategi, taktik, metode, teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrument, dan sebagainya). Tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya. *“he actually knows through which ways he should go and how to go through”*.
- d. Memahami perangkat persyaratan tentang ketentuan kelayakan normative minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya
- e. Memiliki daya (motivasi) dan aspirasi unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan minimal, melainkan berusaha mencapai yang sebaik mungkin.³²

2. Persyaratan Profesi

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.³³

Selain persyaratan tersebut, menurut hemat penulis sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain:

³² *Ibid.*, h. 45.

³³ *Ibid.*, h. 15.

- a) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- b) Memiliki klien/ obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- c) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

3. Pengakuan dan Penghargaan Profesi Guru

Profesi dalam dirinya mengandung pengertian mengenai adanya penyerahan dan pengabdian penuh pada satu jenis pekerjaan yang mengimplikasikan tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat dan profesi. Seorang profesional bukan hanya bekerja. Melainkan ia tahu mengapa dan untuk apa ia bekerja serta tanggung jawab apa yang melekat dalam pekerjaannya. Secara sosiologis, kehadiran suatu profesi itu pada dasarnya merupakan suatu fenomena sosial atau kemasyarakatan. Hal itu berarti bahwa keberadaan suatu profesi di masyarakat bukan diakui dan diyakini oleh para pengemban profesinya itu semata, justru diakui dan dirasakan manfaat dan kepentingannya oleh masyarakat yang bersangkutan.

Untuk berkembangnya peran dan fungsi suatu profesi guru membutuhkan pengakuan dari bidang-bidang profesi lain yang telah berada di masyarakat, terutama yang wilayah bidang garapan pelayanannya sangat mirip dan bertautan. Karena itu, para pengemban suatu profesi seyogianya sangat memahami dan menyadari batas dan keunikan bidang profesinya serta menghindari sikap arogansi. Pengakuan dan penghormatan antar bidang profesi akan tercipta dan terjamin, jika masing-masing pengemban berbagai bidang profesi mematuhi kode etiknya.

Dalam banyak hal, prinsip dasar saling menghormati antar bidang profesi itu justru akan merupakan landasan bagi terwujudnya kerjasama secara kesejawatan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan di masyarakat yang membutuhkan pendekatan secara interdisipliner yang inklusif interprofesi, sebagaimana halnya dijumpai mengenai permasalahan kependidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan sebagainya.

Status profesi di bidang kependidikan, khususnya yang termasuk kategori sebagai guru atau pengajar hingga saat sekarang ini baik secara nasional (di Indonesia) maupun secara internasional, pada dasarnya baru memperoleh pengakuan sebagai jenis kategori profesi bayaran yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga/ organisasi yang memerlukannya. Dengan demikian, profesi keguruan masih belum memperoleh pengakuan sebagai suatu profesi yang bersifat mandiri.³⁴

Berbicara tentang perbaikan kinerja guru, khususnya guru PAI, tidak bisa dilepaskan dari apa yang menjadi tugas pokok (topoksi) utama dan berbagai tanggung jawab guru yang terkait lainnya. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, evaluator, innovator, serta tugas lainnya yang terkait dengan statusnya sebagai guru pendidikan agama Islam.

Telaah atas eksistensi pendidik dalam literatur kependidikan menyatakan bahwa guru harus memiliki karakteristik profesional. Pertama, komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja (produk), dan sikap continous improvement (improvisasi berkelanjutan). Kedua, menguasai dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsi ilmu dalam kehidupan, mampu menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya. Dengan kata lain, mampu melakukan transformasi, internalisasi, dan implementasi ilmu kepada peserta didik. Ketiga, mendidik dan menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan berkreasi, mengatur dan memelihara hasil kreasinya supaya tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Keempat, mampu menjadikan dirinya sebagai model dan pusat anutan (*centre of self- identification*), teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya. Kelima, mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban di masa depan (*civilization of the future*).

³⁴ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2011), cet. Ke-2, h. 91.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sector pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menempatkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus,³⁵ sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Untuk itu, guru sebagai pribadi utama harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya. Dalam kerangka inilah pemerintah merasa perlu mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, sebagai bagian dari standar pendidikan Nasional (SPN) dan standar Nasional Indonesia (SNI).

Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat. Namun, dari seluruh komponen pendidikan tersebut, guru profesional adalah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Kalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita. Sungguhpun demikian di dalam mata pelajaran tertentu memang diperlukan keterampilan tertentu dari seorang guru profesional. *National Research Council (NRC)* merekomendasikan untuk guru sains dan matematika di dalam pembinaannya harus aktif dalam penelitian.

Bagaimana mungkin seorang guru sains dan matematika dapat membangkitkan minat para siswanya untuk meneliti kalau guru itu sendiri tidak pernah turun ke lapangan untuk meneliti dalam kerangka mendidik secara profesional. Di sini dapat ditegaskan bahwa standarisasi banyak ditentukan oleh kualitas profesional seorang guru. Menurut Sulung Nofrianto,³⁶ bagi guru yang diharapkan diperlukan beberapa kecerdasan komprehensif, yang mencakup:

- 1) Aspek kecerdasan spiritual

³⁵ Syafaruddin, Arul, Mesiono, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2011), cet. Ke-1, h. 155.

³⁶ Nofrianto, Sulung, *The Golden Teacher* (Depok: Lingkar Pena Kreativitas, 2008), h. 42.

Aspek kecerdasan spiritual, ada beberapa hal yang sebaiknya dimiliki oleh guru pemikat hati, diantaranya adalah:

- a. Teladan kehidupan spiritualitas sang guru
 - 1) Senantiasa mendirikan shalat lima waktu
 - 2) Pandai membaca al-Qur'an
 - 3) Rajin puasa sunnah
 - b. Mendoakan muridnya dunia akhirat
 - 1) Memohon ampunan dan memaafkan
 - 2) Memohonkan kecerdasan dan rahmat
 - c. Ikhlas
 - d. Menasihati kebaikan
 - e. Di atas orang yang berilmu ada yang maha mulia
- 2) Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri kepekaan sosial, empati, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain menurut penelitian, aspek ini merupakan penentu yang lebih akurat dalam keberhasilan komunikasi, hubungan sosial, dan kepemimpinan dari pada kecerdasan intelektual.

Melihat peran penting aspek kecerdasan emosi dalam pembentukan karakter siswa di dunia pendidikan, karenanya guru hendaknya memiliki beberapa resep jitu untuk memikat hati muridnya dengan bersikap: jujur, sabar, adil, berani, penuh perhatian, percaya diri, konsisten, memahami kejiwaan murid, menghargai perbedaan antar individu.

3) Aspek kecerdasan intelektual

Guru yang memikat hati harus cerdas secara intelektual, selain tugas utama mendidik, guru juga memiliki kewajiban lain yaitu mengajar. Memang, sebaiknya seorang guru harus memahami materi pelajaran yang akan diajarkan sebelum mengajar pada murid.

Disamping itu ada satu hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru yang profesional yaitu kondisi nyaman lingkungan belajar yang baik secara

fisik maupun psikis.³⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 bagian 2 di muka menyebut dengan istilah menyenangkan.³⁸ Demikian juga E. Mulyasa menegaskan, bahwa tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga timbul minat dan nafsunya untuk belajar.

Terkait dengan suasana yang nyaman ini, perlu dipikirkan oleh guru yang profesional yaitu menciptakan situasi pembelajaran yang bisa menumbuhkan kesan hiburan. Mungkin semua siswa menyukai hiburan, tetapi mayoritas mereka jenuh dengan belajar. Bagi mereka belajar adalah membosankan, menjenuhkan, dan di dalam kelas seperti di dalam penjara. Dari evaluasi yang didasarkan pada pengamatan ini, maka sangat dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang bernuansa menghibur. Nuansa pembelajaran ini menjadi “pekerjaan rumah” bagi para guru khususnya guru yang profesional.

4. Upaya Meningkatkan Profesional Guru

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional. Mereka harus (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya dan sebagainya.³⁹

Bila mencermati prinsip-prinsip profesional di atas, kondisi kerja pada dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki titik lemah pada hal-hal berikut:

³⁷ Bobbi Deporter dan Mieke Hernachi, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002), h. 24.

³⁸ E. Mulwoso, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 187.

³⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16.

- (1) Kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Di lapangan banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.
- (2) Tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, seorang guru selain terampil mengajar, juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.
- (3) Penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- (4) Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.⁴⁰

Banyak guru yang terjebak pada rutinitas. Pihak berwenang pun tidak mendorong guru kearah pengembangan kompetensi diri ataupun karier. Hal itu terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi, pelatihan berkala, dsb.⁴¹ Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai *he does his job well*. Artinya, guru haruslah orang yang memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan.

5. Hakikat Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁴² Pendidikan agama Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai fungsi

⁴⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 15.

⁴¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 33.

⁴² Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, mei 2012), h. 3.

[illegible]

Makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Agar terlaksana fungsi kekhalifahan tersebut dengan baik, maka manusia memiliki dua syarat pokok pula. *Pertama*, syarat keilmuan. Manusia mesti memiliki ilmu pengetahuan agar ia dapat memakmurkan alam semesta, merawat dan melestarikannya serta mengambil manfaatnya. Syarat *Kedua*, memiliki moral atau akhlak. Alam semesta yang dipercayakan kepada manusia untuk menjaganya, merawat dan memanfaatkannya haruslah memiliki komitmen moral. Betapa banyak kerusakan alam terjadi disebabkan ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kerusakan alam akan berdampak negative bagi manusia.⁴³

⁴³ *Ibid.*, h. 4.

Ruang lingkup tugas yang luas menuntut para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mampu melaksanakan aktifitasnya secara sistematis dan sistemik. Karena itu tidak heran kalau ada tuntutan akan kompetensi yang jelas dan tegas yang dipersyaratkan bagi para pendidik, semata-mata agar mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik jelas telah dirumuskan dalam pasal 24 ayat (1), (4), dan (5) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adalah, PP No. 19 tahun 2005, pasal 28 (1) menggaris bawahi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kemudian guru sebagai agen pembelajaran, disebut dalam pasal 28 (3) bahwa guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

- a. Kompetensi pedagogik
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi kepribadian
- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - d) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi profesional
- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Kompetensi sosial
- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi guru dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Syarat menjadi guru harus sehat jasmani dan rohani menunjukkan bahwa tugas guru adalah tugas yang berat lahir dan batin, guru tidak mungkin dapat melakukan pembelajaran kalau selalu dalam keadaan sakit jasmani, atau guru memiliki penyakit yang menular yang akan menyakiti siswa-siswanya, kesehatan jasmani akan menompang keberhasilan guru mengajar di kelas. Guru diuntut prima, cekatan dan berwibawa dalam memberi pembelajaran. Disamping itu tidak dibenarkan menjadi guru, bagi orang yang tidak sehat secara rohani.

Pendidikan agama Islam jelas mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal pendidikan agama Islam berfungsi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam karakter, sikap moral, dan penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pendidikan agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal saleh.

Konferensi Internasional pertama tentang Pendidikan agama Islam di Makkah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan .

*tujuan terakhir pendidikan Muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia”.*⁴⁴

Dalam kerangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan agama Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Pembangunan yang berlangsung demikian cepat dalam beberapa dasawarsa terakhir telah menghantarkan Indonesia ke dalam barisan Negara-negara industri baru.

Pendidikan agama Islam, dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional.⁴⁵ Dengan undang-undang ini, posisi pendidikan agama Islam sebagai sub –sistem pendidikan Nasional menjadi semakin mantap. Pendidikan agama Islam, baik pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi umum, maupun pada sekolah-sekolah keagamaan (madrasah) dan perguruan tinggi agama Islam, telah semakin kokoh sebagai bagian integral dari pendidikan Nasional

6. Implementasi Program Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesi keguruan bukan saja hanya memerlukan dukungan program pengembangan yang bersifat luwes yang dapat memberikan peluang setiap pengemban profesi guru itu menempuhnya secara luwes melalui prosedur yang bersifat *multi entry* dan atau lintas jalur jenis kategori bidang keahlian, juga paket-paket programnya seyogianya dikembangkan secara luwes pula sehingga memberikan peluang kemudahan procedural dan juga memberikan dorongan yang menggairahkan kepada guru untuk melakukan upaya pengembangan keprofesiannya secara berkelanjutan dengan cara yang bervariasi.

⁴⁴ Lih. Dja'far Siddik, *Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: PT.Cipta Mandiri, 2007), h. 108.

⁴⁵ Lih. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), h. 57.

Abin S. Makmun,⁴⁶ menguraikan tugas, peranan, dan tanggung jawab LPTK, pengguna jasa guru, organisasi asosiasi profesi guru, serta guru dalam upaya mengembangkan profesi guru sebagai berikut:

a. Tugas, Peranan, dan Tanggung Jawab LPTK dan Lembaga Lain Yang Relevan

LPTK merupakan akronim dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan sebagai generic dari semua lembaga atau satuan pendidikan yang bidang garapan kegiatannya bertalian dengan upaya pengadaan atau penyiapan dan atau pengembangan tenaga kependidikan. Penggunaannya secara resmi di lingkungan Depdiknas, khususnya Ditjen Dikti, dimulai dengan terbitnya dokumen PPSPTK (1978). Sedangkan dokumen formal lebih lanjut (PP No.38 tahun 1992) untuk maksud yang serupa menggunakan ungkapan lembaga pendidikan tenaga keguruan, tanpa akronim. Yang terakhir itu dipandang serupa dengan terdahulu berdasarkan asumsi semua personel yang terlibat dalam tugas pekerjaan kependidikan (dokumen resmi internasional hasil konferensi antar pemerintah, termasuk Indonesia terwakili di dalamnya, yang diselenggarakan oleh UNESCO/ILO tanggal 21 september s/d 5 oktober 1966 di paris).

b. Tugas, Peranan, dan Tanggung Jawab Guru

Tingkat kualitas kompetensi profesi seseorang itu tergantung kepada tingkat penguasaan kompetensi kinerja (*Performance Competency*) sebagai ujung tombak serta tingkat kemantapan penguasaan kompetensi kepribadian sebagai landasan dasarnya, maka implikasinya ialah bahwa dalam upaya pengembangan profesi dan perilaku guru itu keduanya (aspek kinerja dan kepribadian) seyogianya diindahkan keterpaduannya secara proporsional.

Lieberman menunjukkan salah satu esensi dari suatu profesi itu adalah pengabdian kepada umat manusia sesuai dengan keahliannya. Karena itu betapa pentingnya upaya pembinaan aspek kepribadian sebagai sumber dan landasan tumbuh-kembangnya jiwa dan semangat pengabdian termaksud. Dalam realitasnya, semangat dan kesadaran untuk menumbuhkembangkan diri

⁴⁶Makmun, A.S, *Pengembangan Profesi Dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Pedoman Dan Intisari Perkuliahan* (Bandung: PPS IKIP, 1996), h. 120.

(kepribadian)dan keprofesian itu tidak selalu terjadi dengan sendirinya secara intrinsic, melainkan harus diciptakan iklim yang mendorong dan ‘memaksa’ pengembangan suatu profesi itu dari lingkungannya secara ekstrinsik. Itulah sebabnya baik UUSPN No.20 tahun 2003 telah menjadikannya sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap guru.

Bagaimanapun bagus rumusan visi dan misi, serta lengkapnya rumusan kandungan isi dengan pengelaborasiannya yang rinci dari suatu program pendidikan (dalam arti penyiapan dan pengembangan) keprofesian tenaga kependidikan, pada akhir dan ujungnya akan tergantung kepada bagaimana kinerja cara mengimplementasikannya dalam proses dan situasi pendidikannya yang actual. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa implelementasi sesuatu program pengembangan profesi dan perilaku guru itu bukanlah merupakan sesuatu hal yang mudah, melainkan memerlukan pengananan yang khusus dan sungguh-sungguh.

Pengembangan profesi keguruan bukan saja hanya memerlukan dukungan program pengembangan yang bersifat luas yang dapat memberikan peluang setiap pengemban profesi guru itu menempuhnya secara luas melalui prosedur yang bersifat *Multi-entry* atau lintas jalur jenis kategori bidang keahlian, juga paket-paket programnya seyogianya dikembangkan secara luas pula sehingga memberikan peluang kemudahan procedural dan juga memberikan dorongan ynag menggairahkan kepada guru untuk melakukan upaya pengembangan keprofesiannya secara berkelanjutan dengan cara yang bervariasi.

1. Pengembangan Profesional Sumber Daya Guru Madrasah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh penyempurnaan integral dari seluruh komponen pendidikan seperti kualitas guru, penyebaran guru yang merata, kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai, suasana proses belajar mengajar (PBM) yang kondusif, dan kualitas guru yang meningkat dan didukung oleh kebijakan pemerintah.

Selain hal tersebut diatas upaya pengembangan profesionalisme guru madrasah perlu juga dilakukan sesuatu hal yang meliputi: (a) rekrutmen guru yang ketat, (b) pengangkatan guru sesuai kompetensi, (c) mengadakan dan mengikut

sertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan, (d) melakukan supervisi pendidikan, (e) menugaskan Kepala Madrasah ke jenjang yang lebih tinggi, (f) menanamkan komitmen ruhul jihad, (g) memberikan penghargaan (*reward*), (h) melakukan koordinasi yang bersifat rutin, dan (i) menjalankan program tunjangan prestasi.

Berkaitan dengan pengembangan sumber daya guru, pemerintah menetapkan kebijakan melalui penerbitan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menggantikan Kepmenpan 84 (2027) Permenegpan 16/2009 akan menjadi tonggak sejarah dalam sistem reformasi pengembangan sumber daya guru apabila proses implementasinya berjalan memenuhi standar sebagaimana yang tertuang di dalam peraturan ini.

Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi guru dan guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi meliputi: (1) Kompetensi paedagogik. (2) Kompetensi kepribadian. (3) Kompetensi professional, dan (4) Kompetensi sosial.⁴⁷

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik berkaitan dengan kemampuan dasar yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi paedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁸

Kompetensi paedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik

⁴⁷Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005, h. 26.

⁴⁸ Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005, h. 73.

ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia. Dengan demikian kompetensi paedagogik ini berkaitan dengan kemampuan menyusun persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam melaksanakan tugasnya adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswa, juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi disisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada yang berbuat salah.

Menurut Usman kompetensi kepribadian guru meliputi hal-hal berikut: (a) Mengembangkan kepribadian.

(b) Berinteraksi dan berkomunikasi.

(c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

(d) Melaksanakan administrasi sekolah.

(e) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁴⁹

Sedangkan menurut Rusman Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

(a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

(b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

(c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

⁴⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, Cet. 12, 2006), h. 16.

(d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

(e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi kepribadian guru meliputi pengembangan diri, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan penyuluhan, melaksanakan penelitian, bertindak sesuai norma-norma yang ada, menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia dan telada, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

3. Kompetensi Profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat.
- (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

⁵⁰Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 2, 2011), h. 55.

- (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru/dosen.⁵¹

Sejalan dengan hal di atas, Rusman mengatakan kriteria profesional guru adalah sebagai berikut:

- (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (b) Menguasai standar Kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- (c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan mengadakan tindakan reflektif.
- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan. Menurut Rusman kriteria kompetensi sosial meliputi: (a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif. (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat. (c) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁵²

⁵¹Undang-Undang RI. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005), h. 6.

⁵²Rusman, *Seri Manajemen*, h. 56.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Kemampuan sosial sangat penting karena manusia bukan hanya makhluk individu, tetapi juga merupakan makhluk sosial.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sumber Daya Guru

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Mangkuprawira dan Vitayala dalam Yamin, kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan Instansi, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.⁵³

Khusus faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Steer adalah kemampuan, motivasi, sikap, dan penerimaan orang tersebut terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.⁵⁴ Penilaian kinerja menurut Simamora adalah

⁵³Martinis dan Maisah Yamin, *Standarisai Kinerja Guru*. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), h. 155.

⁵⁴M. Steer, *Efektifitas Organisasi*, Terj Tim Erlangga. Cet.IX (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 99.

alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan karyawan.⁵⁵

Sedangkan Menurut Mangkunegara faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).⁵⁶ Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sumber daya guru adalah faktor personal termasuk kemampuan dan motivasi, kepemimpinan dan dukungan dari sesama guru.

Pengembangan sumber daya guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor yang mendukung pengembangan sumber daya guru terdiri dari faktor dari dalam diri (*intern*) dan luar diri (*ekstern*) guru.

3. Indikator sumber daya Profesional guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap sumber daya guru. *Georgia Department of Education* telah mengembangkan *teacher performance assesment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat Penilaian sumber daya guru, meliputi:

- (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),
- (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*)
- (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut sumber daya guru.

⁵⁵Henri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Cet.VII (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), h 122.

⁵⁶A. Anwar Prabu Mangku negara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cet.VII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 67.

B . Penelitian Relevan

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah literatur yang peneliti lakukan maka ditemukan ada satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Studi yang dilakukan Sholahuddin (2013), *Tesis*, dengan judul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi komitmen terhadap peserta didik, penguasaan terhadap bahan ajar, tanggung jawab dan kemampuan berpikir sistematis serta kemampuan guru MTs Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menginformasikan, yaitu:

1. Komitmen guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dan proses belajarnya diwujudkan dalam bentuk menjalankan tugas pokok dan fungsi, memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menjalin kerjasama antara guru dan orang tua melalui wadah komite madrasah untuk melihat kemajuan dan kemunduran belajar siswa,
2. Penguasaan guru pendidikan agama Islam terhadap bahan belajar atau mata pelajaran dan cara pembelajarannya dibuktikan dengan adanya surat keputusan kepala madrasah tentang kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menetapkan pembagian tugas mengajar guru berdasarkan kualifikasi pendidikan. Selain itu, penguasaan guru-guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan ditunjukkan melalui implementasi dan cara-cara guru menanggapi persoalan yang diajukan siswa dan metodenya,

3. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Evaluasi hasil belajar tersebut ditungkan guru dalam dukomen pembelajaran, yaitu silabus dan rencana progran pembelajaran.
 4. Kemampuan berpikir sistematis guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu ketekunan dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK) dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 5. Kemampuan guru pendidikan agama Islam menjadi partisipan aktif mayarakat belajar dan dalam lingkungan profesinya dapat dilihat dari dukungan pihak madrasah dalam mendorong guru-guru madrasah untuk meningkatkan pengetahuan tentang mata pelajaran yang diampunya. Selain itu, memiliki ketersediaan belajar guna menambah ilmu pengetahuan dengan cara mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan kependidikan, selain itu juga aktif dalam kegiatan profesi seperti PGRI dan MGMP.⁶³
2. Studi yang dilakukan oleh yayan Ahmad (2005), *Tesis* dengan judul “Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Cimerak Kecamatan Cimerak” Penelitian ini bertujuan untuk:
1. Mengetahui kemampuan kompetensi profesional guru di Madrasah Tasaniwiyah Negeri Cimerak
 2. Memperoleh gambaran tentang tingkat prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak
 3. Mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif bersifat korelasional. Peneltian ini dilakukan secara langsung ke MTs Negeri Cimerak kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data

⁶³Sholahuddin, “Profesionalisma guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri BatangToru Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Tesis*(Medan:PPsUniversitasIslam Negeri Sumatera Utara, 2013).

yang penulis lakukan yaitu angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VII sebanyak 40 orang yang dipilih secara acak, kemudian dengan observasi, wawancara, dan dengan studi dokumentasi. Setelah data-data diperoleh, penulis menganalisa dan melakukan uji hipotesa dengan menggunakan rumus *person product momen* dengan menggunakan rumus *koefisien Determinasi* untuk mengetahui kontribusi kedua variabel X dan Y. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk analisis interpretasi data. Setelah ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional dalam bidang studi fiqh ibadah dengan prestasi belajar siswa di Mts Negeri Cimerak kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis. Kontribusi kompetensi profesional guru fiqh ibadah terhadap prestasi belajar siswa adalah 43,16%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di MTs Negeri Cimerak ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat kompetensi profesioanl guru sebanyak 43,16% dan 56,48% lagi ditentukan oleh faktor lain.⁶⁴

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁵⁷ Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.⁵⁸ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

⁶⁴Yayan Ahmad, HubunganKopetensiProfesional Guru denganPrestasiBelajarSiswa di MTs NegeriCimerakkecamatanCimerak”, *Tesis*(Bandung: PPs UPI, 2005), h.123.

⁵⁷. Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, cet. 2, 2005), Edisi Enam, h. 219

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.*(jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 110

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Terdapat pengaruh Motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
- b. Terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

2. Hipotesis Nol (H_o)

- a. Tidak terdapat pengaruh Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
- b. Tidak terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Menurut Suharsimi, berdasarkan pendekatannya, penelitian diklasifikasikan menjadi dua: 1). Kuantitatif, yakni hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik, dan 2). Kualitatif hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, berdasarkan fungsinya penelitian diklasifikasikan menjadi tiga: yaitu 1) Penelitian dasar, 2) Penelitian terapan, dan 3) Penelitian evaluasi.⁵⁹

Dalam konteks penulisan tesis, peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut: 1) Dipandang dari segi fungsinya, penelitian yang peneliti lakukan, dapat dikategorikan sebagai penelitian terapan, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada penerapan dan pengembangan pengetahuan yang didasarkan pada bidang praktis tertentu. 2) Dipandang dari segi pendekatan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yakni hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengklasifikasikan penelitian berdasarkan fungsi dan pendekatan. Berdasarkan fungsinya, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga:

1. Penelitian dasar yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji teori atau menjawab pertanyaan tertentu dalam suatu disiplin ilmu tanpa dikaitkan dengan penerapan atau penggunaan hasilnya untuk menjawab permasalahan di luar disiplin sendiri.
2. Terapan yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada penerapan dan pengembangan pengetahuan yang didasarkan pada bidang praktis tertentu, seperti pendidikan, kedokteran dan politik. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan pemberian informasi untuk pemecahan masalah yang masih umum sifatnya dalam bidang tertentu.
3. Penelitian evaluasi yaitu dilakukan untuk mengukur manfaat dan nilai praktek dalam situasi tertentu, seperti suatu program, proses, dan hasil.

B. Lokasi dan waktu penelitian

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.10, 2010), h. 20.

Tempat penelitian ini adalah di MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan. Sekolah MIN lokasinya adalah di Jln. Manunggal XIV Desa Air Joman Kabupaten Asahan. Sedangkan sekolah MIS lokasinya di Jln. Protokol 76 Air Joman.

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2016 s/d bulan Mei 2016.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini melibatkan seluruh komponen tenaga pendidik/guru-guru pendidikan agama Islam dan pendidikan umum di MIN Air Joman Kabupaten Asahan yang berjumlah 20 guru sedangkan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan yang berjumlah 10 guru. Maka yang diambil sebagai kajian penelitian ini adalah keseluruhan guru yang dianggap sebagai populasi.

2. Sampel penelitian

Menurut Arikunto “Penentuan pengambilan Sample apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Maka Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dari jumlah populasi yaitu, 30 guru MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Untuk mendapatkan informasi dan data tentang sekolah MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan yang dibutuhkan peneliti.

2. Guru

Yakni Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum. Yang di jadikan sumber penelitian terhadap profesional dalam mengajar.

E. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Variabel independen** : Motivasi Kerja Dan Kesejahteraan Guru , variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan kesejahteraan guru.
2. **Variabel dependen** : Profesional Guru, sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru.

F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Kuesioner yaitu : menggunakan skala tertutup atau angket yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan yang menggunakan skala penilaian atau skala likert. Kemudian memberikan angket kepada guru di MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan.
2. Metode Dokumentasi yaitu Metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁶² melihat dokumen-dokumen tentang Pengaruh Motivasi kerja, kesejahteraan guru terhadap Profesional guru.

G. Uji Instrumen Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa daftar pertanyaan (kuesioner) dan merupakan bahan penelitian yang utama. Daftar pertanyaan (kuesioner) ini untuk mengumpulkan data primer dengan cara disampaikan kepada subyek penelitian (responden) dan juga dilakukan wawancara sebagai data sekunder untuk mendukung data primer.

⁶⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, cet. 10, 2010), h. 39

⁶¹*Ibid.*, h. 39

⁶² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (jakarta : Rineka Cipta, cet. 13, 2006), Edisi Revisi VI, h. 231.

Indikator variabel tersebut dijabarkan dengan menggunakan skoring menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, sebagai berikut:

- a. Skala 1 memiliki arti sangat tidak setuju (STS);
- b. Skala 2 memiliki arti tidak setuju (TS);
- c. Skala 3 memiliki arti netral (N);
- d. Skala 4 memiliki arti setuju (S);
- e. Skala 5 memiliki arti sangat setuju (SS);

Dibawah ini dapat diuraikan kisi kisi instrumen angket pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan guru terhadap kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan”

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru

Dimensi	Indikator
Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa ingin tahu ▪ Keseriusan dalam mengajar ▪ Manfaat mengajarkan mapel agama Islam dan mapel umum ▪ Keberanian dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik ▪ Optimal dalam berprestasi , yakni berprestasi dalam menghantarkan siswa menjadi juara kelas ▪ Tanggung jawab dalam tugas
Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatian murid terhadap guru ▪ Dorongan dan dukungan dari kepala sekolah maupun pengawas sekolah ▪ Penghargaan dalam mengajarkan mapel umum dan mapel agama ▪ Situasi dalam proses mengajar ▪ Kegiatan belajar yang menarik

	▪ Dukungan teman (guru yang seprofesi)
--	--

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisa data angka agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas sehingga dapat ditarik pengertian tertentu. Analisis deskriptif bertujuan untuk membantu pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat dari objek yang diteliti. Gambaran umum tentang setiap variabel penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif, gunanya untuk mendeskripsikan data ke dalam perhitungan rerata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), skor tertinggi, dan skor terendah, dari masing-masing variable.

2. Uji Kualitas Data

Suatu analisis yang digunakan untuk menerima / menolak data yang diperlukan, dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan/keshahihan instrumen. Angket yang akan diberikan kepada responden terlebih dahulu dicari validitasnya dengan analisis secara logis yaitu mencocokkan butir soal dengan indikator Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan guru terhadap Profesional Guru di MIN dan MIS Air Joman Kabupaten Asahan. Setiap butir soal dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁶³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)] [N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

⁶³Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. Edisi 4. (Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2012) h. 43.

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X Dan variabel Y

n = banyaknya guru yang mengikuti tes

X = skor item tiap nomor

Y = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument penelitian cukup dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = realibitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

σ_b^2 = jumlah varians total⁶⁴

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial/tunggal dan simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e^{65}$$

⁶⁴ Azwar, Saifuddin. *Validitas*, h. 45.

⁶⁵J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik*, Edisin6, (Erlangga: Jakarta, 2000), h. 174.

Keterangan :

a = Konstanta

X₁ = Motivasi Kerja

X₂ = Kesejahteraan guru

Y = Profesional Guru

b₁ = Koefisien Regresi X₁ terhadap Y

b₂ = Koefisien Regresi X₂ terhadap Y

e = Standar Error

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari determinasi keseluruhan dengan rumus = R² x 100 %

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian dengan t test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Ho : $\beta = 0$: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X₁, X₂, X₃) secara parsial/ tunggal terhadap variabel terikat Y (prestasi kerja).

Ha : $\beta \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X₁, X₂, X₃) secara parsial/tunggal terhadap variabel terikat Y (prestasi kerja).

Kriteria ini ditentukan oleh : Taraf Nyata 0.05 (5%), derajat Kebebasan (df) dari table = n-k, Uji Satu Sisi. Pengujian dengan uji t menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i - B_i}{SB_i}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi parsial ke I

B_i = Koefisien regresi berganda

S_{B_i} = Kesalahan baku koefisien regresi berganda

Kesimpulan : $t_{hitung} > t_{table}$ atau $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas. $t_{hitung} < t_{table}$ atau $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas

c. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel yang diajukan dalam penelitian ini mempunyai model asumsi yang baik ataukah tidak.

- a. Apabila Probabilitas > 0.05 maka model asumsi adalah tidak baik
- b. Apabila Probabilitas < 0.05 maka model asumsi adalah baik

Dalam *regresi berganda* variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dengan konstanta atau nilai ketetapan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Air Joman Kabupaten Asahan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Air Joman Kabupaten Asahan yang terletak di JL. Manunggal XIV Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Asahan.

Lokasi madrasah berada pada kejauhan dengan ibu kota kecamatan lebih kurang 7 Km, dengan ibu kota kabupaten Asahan lebih kurang 14 Km. Untuk kemudahan transportasi sangatlah memungkinkan untuk di kunjungi disebabkan oleh sarana dan pra sarana jalan yang sangat memadai.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Air Joman Kabupaten Asahan yang nama pertamanya adalah “Pendidikan Islam” di dirikan pada tahun 1975 dengan jumlah kelas sebanyak 3 (tiga) kelas dan jumlah siswa sebanyak 20 (dua puluh orang). Yang pada akhirnya “Pendidikan Islam” ini di jadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Air Joman Kabupaten Asahan pada tahun 1995.

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Air Joman Kabupaten Asahan.

Kepala Madrasah	: Poniym, S.Pd.I
WKM Kurikulum	: Ali Syahbana, S.Pd.I
WKM Kesiswaan	: Abdul Halim, S.Ag
WKM Sarana-prasarana	: Suyono, S.Ag
Bidang ADM.	: Nuryani
Bidang Keuangan	: Khairani Nst

B. Profil MIN Air Joman Kabupaten Asahan

1. Profil Sekolah MIN Air Joman:

- | | |
|------------------|-----------------|
| 1. Nama Madrasah | : MIN Air Joman |
| 2. NSM | : 111112090007 |
| 3. NPSM | : 60703603 |
| 4. Akreditasi | : B Tahun 2010 |

5. Izin Operasional : Nomor 137 Tahun 2010
Tanggal 03 Agustus 2010
6. Alamat Madrasah : Jln Manunggal XIV Air Joman
Desa / Kelurahan Air
Kecamatan Air Joman
Provinsi Sumatera Utara
7. Tahun Berdiri : 1987
8. NPWP : 00 - 031 - 572 - 1 - 115 – 000
9. Nama Ka.Madrasah : Poniym, S.Pd.I
10. No. Tlp / HP : -
15. Kepemilikan Tanah :
a. Status tanah : Wakaf
b. Luas Tanah : + 2.867 m2
16. Status Bangunan :
17. Luas Bangunan : 890 m2

Madrasah Ibtidaiyah Negeri memiliki visi dan misi :

Visi : Berkualitas dalam iptek, berintaq dalam akhlakul karimah.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran secara maksimal sehingga siswa berkembang secara optimal.
2. Membentuk siswa yang terampil & mandiri
3. Menumbuhkan semangat setiap siswa agar menjadi manusia yang berkualitas.
4. Menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Menumbuhkan budaya sopan santun bermasyarakat.
6. Merapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah.

C. Profil Sekolah MIS MPI Binser:

1. Nama Madrasah : MIS MPI BINJAI SERBANGAN
2. NSM : 11.12.12.09.00.05
3. NPSN : 60703610
4. Izin Operasional : Nomor 899 Tanggal 24 Juli 2015
5. Akreditasi Madrasah : B Tahun 2012
6. Alamat Madrasah : Jln. Protokol No. 76 Binjai Serbangan
Desa / Kelurahan Binjai Serbangan
7. Kecamatan : Air Joman
8. Kabupaten : Asahan
9. Tahun Berdiri : 1963
10. NPWP : 31.724.781.5.115.000
11. Nama Ka.Madrasah : Dra. SOLEHA S.Pd.I
12. No. Telp / HP : -
13. Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Pendidikan Islam
14. Alamat Yayasan : Jalan Protokol No. 76 Binjai Serbangan
15. No. Telp Yayasan : -
16. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 50 Tanggal 29 April 1993
17. Kepemilikan Yayasan :
 - a. Status Tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 1200 m²
 - c. Tanah Kosong : -

MIS MPI Binjai serbangan memiliki visi dan misi :

Visi : Menjadikan siswa/i yang berilmu, terampil dan berakhlakul karimah.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif & efisien
2. Menyiapkan tenaga – tenaga penddidik yang professional
3. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang siswa yang terampil
4. Meluluskan siswa/i yang terampil

5. Membiasakan siswa untuk berperilaku kreatif, inovatif, tawaduk dan ikhlas
6. bekerja sama dengan lembaga – lembaga masyarakat pendidikan dan pemerintahan.

1. Deskripsi Data

a. Motivasi Kerja Guru

Data hasil penelitian meliputi informasi dari Motivasi Kerja Guru MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Asahan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang terdiri 14 orang laki-laki dan 26 orang perempuan mengenai satu variabel bebas (X_1) yaitu Motivasi Kerja Guru, serta variabel terikat (Y_1) yaitu Kompetensi Profesional Guru.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD). *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 30 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusifrekuensi, diagram batang, diagram lingkaran (*Pie Chart*) dan diagram garis dari frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program Excel sebagai berikut :

❖ Variabel Motivasi Kerja Guru

Data mengenai variabel Motivasi Kerja Guru MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai serbangan Kabupaten Asahan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai sebaran angket pada bulan Mei 2016. Adapun Kriteria penilaian untuk responden yang menjawab sangat setuju diberi nilai 5, untuk responden yang menjawab setuju diberi nilai 4, untuk responden yang menjawab kurang setuju diberi nilai 3, untuk responden yang menjawab

tidak setuju diberi nilai 2, untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan program Excel pada komputer diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 82. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 89,3, *Median (Med)* sebesar 90, *Modus (Mo)* sebesar 90, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,319. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 96 - 82 \\ &= 14 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{14}{5,87} = 2,385 \quad \text{dibulatkan menjadi 3}$$

Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 6 karena panjang kelasnya 3, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 1

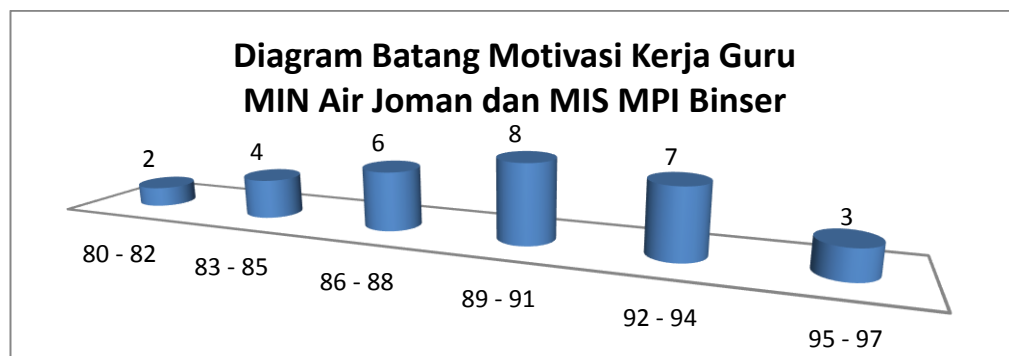
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja Guru

No	Interval	Frekuensi		X	f.x		$(x - \bar{x})^2$		Ket.
		absolut	Relative						
1	80 - 82	2	6.66667	81	162	-8.3	68.89		

2	83 - 85	4	13.3333	84	336	-5.3	28.09		
3	86 - 88	6	20	87	522	-2.3	5.29		Med = 90
4	89 - 91	8	26.6667	90	720	0.7	0.49		s = 2,319
5	92 - 94	7	23.3333	93	651	3.7	13.69		Mod = 90
6	95 - 97	3	10	96	288	6.7	44.89		
Jumlah		30			89.3		5.378	2.319	

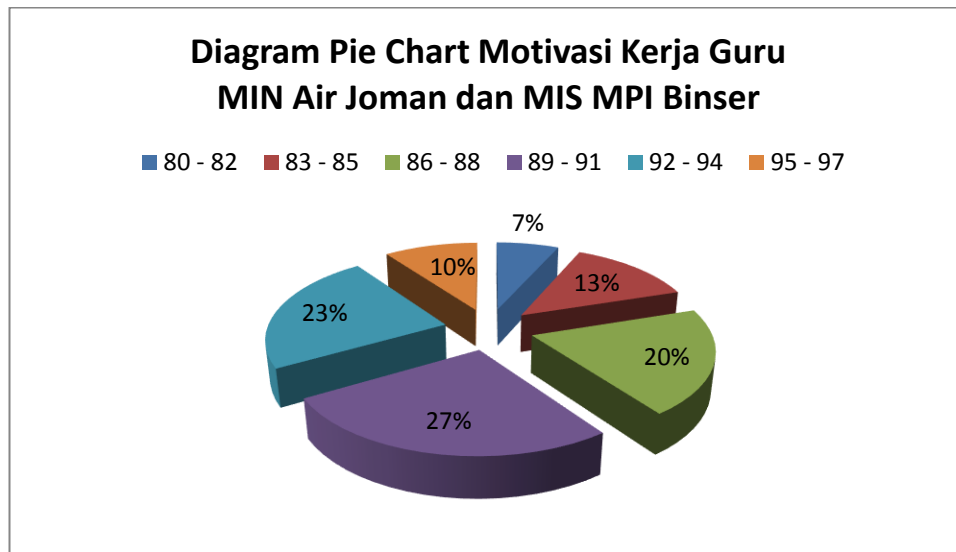
Sumber Lampiran 4: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi variabel di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang Motivasi Kerja Guru sebagai berikut



Gambar IV.1 . Diagram Batang Variabel Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 89-91 dengan frekuensi sebesar 8, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



Gambar IV.2. Diagram *Pie Chart* Variabel Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 89 – 91 sebesar 27 %, Artinya sebanyak 27 %, nilai antara 89 sampai 91 diperoleh Motivasi Kerja Guru dan dikategorikan tinggi.

b. Kesejahteraan Guru

Data hasil penelitian meliputi informasi dari Kesejahteraan Guru MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang terdiri 6 orang laki-laki dan 24 orang perempuan mengenai satu variabel bebas (X_2) yaitu Kesejahteraan Guru, serta variabel terikat (Y_1) yaitu Kompetensi Profesional Guru.

❖ Variabel Kesejahteraan Guru

Data mengenai variabel Kesejahteraan Guru MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai sebaran angket pada bulan Mei 2016. Adapun Kriteria penilaian untuk responden yang menjawab sangat setuju diberi nilai 5, untuk responden yang menjawab setuju diberi nilai 4, untuk responden

yang menjawab netral diberi nilai 3, untuk responden yang menjawab tidak setuju diberi nilai 2, untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan program Excel pada komputer diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 80. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 87.6, *Median (Med)* sebesar 88, *Modus (Mo)* sebesar 90, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,326. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut:

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 96 - 80 \\ &= 16 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}} \\ P &= \frac{16}{5,87} = 2,725 \quad \text{dibulatkan menjadi 3} \end{aligned}$$

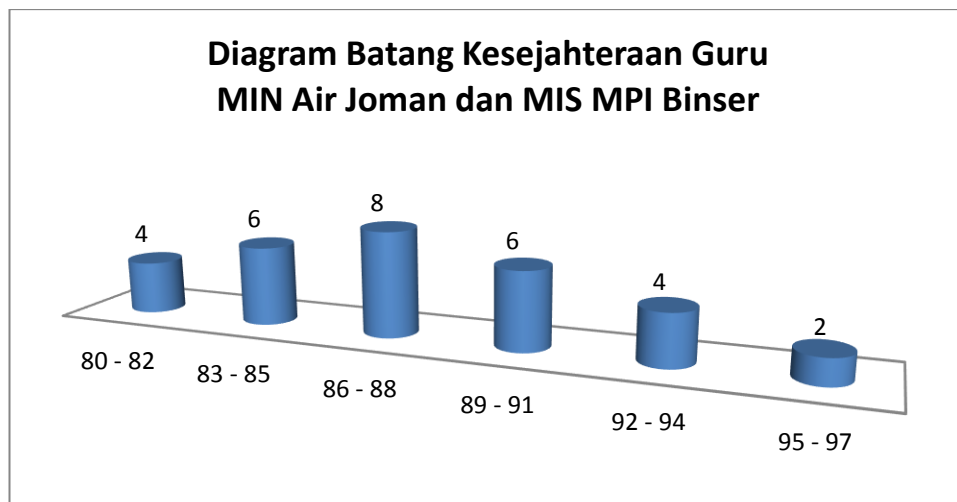
Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 6 karena panjang kelasnya 3, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 2.
Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Guru

No	Interval	Frekuensi		x	f.x				Ket.
		absolut	Relative						
1	80 - 82	4	13.3333	81	324	-6.6	43.56		
2	83 - 85	6	20	84	504	-3.6	12.96		
3	86 - 88	8	26.6667	87	696	-0.6	0.36		Med = 88
4	89 - 91	6	20	90	540	2.4	5.76		s = 2,326
5	92 - 94	4	13.3333	93	372	5.4	29.16		Mod = 90
6	95 - 97	2	6.66667	96	192	8.4	70.56		
Jumlah		30	100		87.6		5.412	2.326	

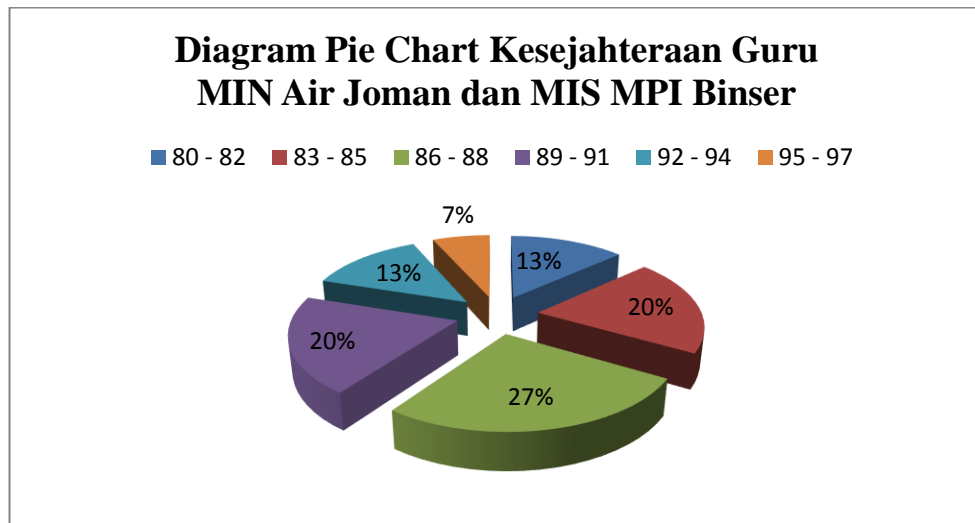
Sumber Lampiran 5: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi variabel di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang Kesejahteraan Guru sebagai berikut:



Gambar IV.3 . Diagram Batang Variabel Kesejahteraan Guru

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 86 – 88 dengan frekuensi sebesar 8, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



Gambar IV.4. Diagram *Pie Chart* Variabel Kesejahteraan Guru

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 86 – 88 sebesar 27 %, Artinya sebanyak 27 %, nilai antara 86 sampai 88 diperoleh Kesejahteraan Guru dan dikategorikan tinggi.

c. Kompetensi Profesional Guru

Data hasil penelitian meliputi informasi dari Kompetensi Profesional Guru MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Asahan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang terdiri 6 orang laki-laki dan 24 orang perempuan mengenai satu variabel terikat (Y_1) yaitu Kompetensi Profesional Guru.

❖ Variabel Kompetensi Profesional Guru

Data mengenai variabel Kompetensi Profesional Guru MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai ulangan sebaran angket pada bulan Mei 2016. Adapun Kriteria penilaian untuk responden yang menjawab sangat setuju diberi nilai 5, untuk responden yang menjawab setuju diberi nilai 4, untuk responden yang menjawab kurang setuju diberi nilai 3, untuk responden

yang menjawab tidak setuju diberi nilai 2, untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan program Excel pada komputer diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 82. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 89,7, *Median (Med)* sebesar 88, *Modus (Mo)* sebesar 88, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,293. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut:

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 98 - 82 \\ &= 16 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}} \\ P &= \frac{17}{5,87} = 2,725 \quad \text{dibulatkan menjadi 3} \end{aligned}$$

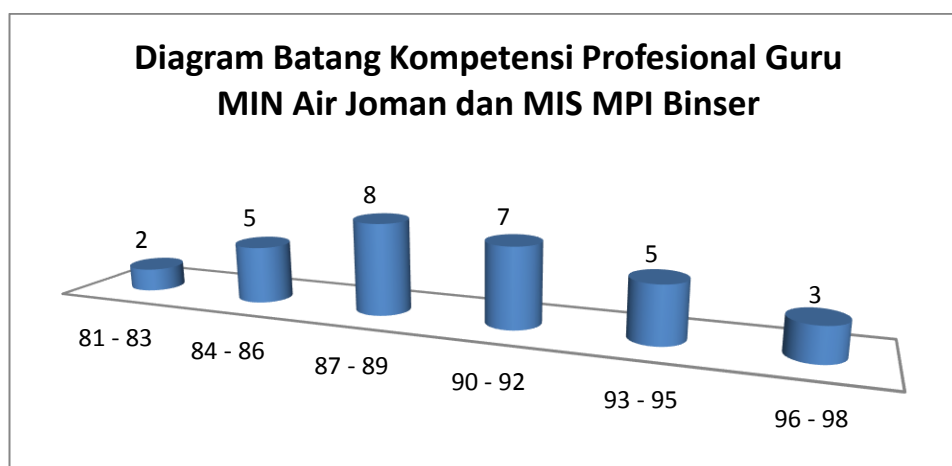
Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 6 karena panjang kelasnya 3, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3.
Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Frekuensi		x	f.x				Ket.
		absolut	Relative						
1	81 - 83	2	6.66667	82	164	-7.7	59.29		
2	84 - 86	5	16.6667	85	425	-4.7	22.09		
3	87 - 89	8	26.6667	88	704	-1.7	2.89		Med = 88
4	90 - 92	7	23.3333	91	637	1.3	1.69		s = 2,293
5	93 - 95	5	16.6667	94	470	4.3	18.49		Mod = 88
6	96 - 98	3	10	97	291	7.3	53.29		
Jumlah		30	100		89.7		5.258	2.293	

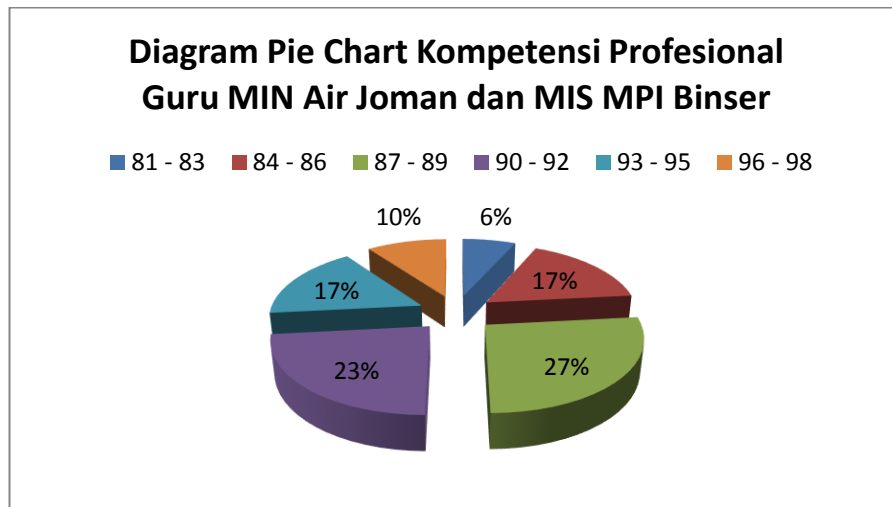
Sumber Lampiran 6: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi variabel di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang Kesejahteraan Guru sebagai berikut :



Gambar IV.5 . Diagram Batang Variabel Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 87 – 89 dengan frekuensi sebesar 8, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



Gambar IV.6. Diagram *Pie Chart* Variabel Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 87 – 89 sebesar 27 %, Artinya sebanyak 27 %, nilai antara 87 sampai 89 diperoleh profesional Guru dan dikategorikan tinggi.

2. Uji Instrumen

A. Validitas Instrumen

a. Validitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen Motivasi Kerja Guru mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada angket item instrumen Motivasi Kerja Guru dalam penelitian ini yaitu responden yang berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen Motivasi Kerja Guru, peneliti menggunakan rumus *r product moment* dari Pearson secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.4

Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Motivasi Kerja Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi Kerja Guru
1	Motivasi Kerja Guru	$r_{Y,X_1, hitung}$	0,8837
		r_{tabel}	0,361

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan nilai validitas Motivasi Kerja Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,8837 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Motivasi Kerja Guru dikategorikan signifikan atau Motivasi Kerja Guru tinggi.

b. Validitas Instrumen Kesejahteraan Guru

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen Kesejahteraan Guru mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada angket item instrumen Motivasi Kerja Guru dalam penelitian ini yaitu responden yang berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen Kesejahteraan Guru, peneliti menggunakan rumus *r product moment dari Pearson* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.5

Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Kesejahteraan Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
1	Kesejahteraan Guru	$r_{Y,X_1, hitung}$	0,765
		r_{tabel}	0,361

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan nilai validitas Kesejahteraan Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan

Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,765 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kesejahteraan Guru dikategorikan signifikan atau Kesejahteraan Gurunya tinggi.

c. Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen Kompetensi Profesional Guru mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada angket item instrumen Motivasi Kerja Guru dalam penelitian ini yaitu responden yang berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen Kompetensi Profesional Guru, peneliti menggunakan rumus *r product moment dari Pearson* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.6

Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kompetensi Profesional Guru
1	Kompetensi Profesional Guru	$r_{Y, X_1, hitung}$	0,788
		r_{tabel}	0,361

Sumber lampiran 3 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai validitas Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,788 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kompetensi Profesional Guru dikategorikan signifikan atau Kompetensi Profesional Gurunya tinggi.

B. Reliabilitas Instrumen

a. Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen Motivasi Kerja Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada responden berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat keterandalan (reliabilitas) dari setiap butir item untuk Instrumen Motivasi Kerja Guru, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7

Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Motivasi Kerja Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi Kerja Guru
1	Motivasi Kerja Guru	$r_{Y, X_1, hitung}$	0,845
		r_{tabel}	0,361

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan nilai keterandalan (reliabilitas) Motivasi Kerja Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Asahan sebesar 0,845 , nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Motivasi Kerja Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Motivasi Kerja Gurunya tinggi.

b. Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan Guru

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen Kesejahteraan Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada responden berjumlah 30 orang. Dalam

menguji tingkat keterandalan (reliabilitas) dari setiap butir item untuk Instrumen Kesejahteraan Guru, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8

Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kesejahteraan Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
1	Kesejahteraan Guru	$r_{Y, X_1, hitung}$	0,744
		r_{tabel}	0,361

Sumber lampiran 2 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan nilai keterandalan (reliabilitas) Kesejahteraan Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,744 , nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kesejahteraan Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Kesejahteraan Gurunya tinggi.

c. Reliabilitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen Kompetensi Profesional Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada responden berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat keterandalan (reliabilitas) dari setiap butir item untuk Instrumen Kompetensi Profesional Guru, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9

Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kompetensi Profesional Guru
----	-----------	---------	---

1	Kompetensi Profesional Guru	$r_{Y,X_1, hitung}$	0,778
		r_{tabel}	0,361

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan nilai keterandalan (reliabilitas) Kompetensi Profesional Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,778 , nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kompetensi Profesional Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Kompetensi Profesional Gurunya tinggi.

3. Uji Regresi Berganda

a. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi berganda sederhana yang nilainya diperoleh antara Instrumen Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Computer. Berdasarkan lampiran 6, hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana $X_1 \rightarrow Y$

No	Istilah	Variabel	Koefisien
1	Regresi Linear	b_1	2,12
		A	- 6,3
		E	0,126

Sumber lampiran 7 : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 2,12 dan bilangan konstantanya sebesar -

6,3. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -6,3 + 2,12X_1 + 0,126$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar $-6,3$ artinya tanpa Motivasi Kerja Guru, maka nilai Kompetensi Profesional Guru akan negatif, akan tetapi nilai koefisien X_1 sebesar $2,12$ yang berarti apabila Motivasi Kerja Guru X_1 meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat $2,12$ poin (2,12%).

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

b. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi berganda sederhana yang nilainya diperoleh antara Instrumen Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Computer. Berdasarkan lampiran 6, hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana $X_2 \rightarrow Y$

No	Istilah	Variabel	Koefisien
1	Regresi Linear	b_2	4,32
		A	- 5,7
		E	0,194

Sumber lampiran 8 : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_2 sebesar $1,32$ dan bilangan konstantanya sebesar $-5,7$

Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -5,7 + 4,32X_2 + 0,194$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar $-5,7$ artinya tanpa Kesejahteraan Guru, maka nilai Kompetensi Profesional Guru akan negatif, akan tetapi nilai koefisien X_2 sebesar $4,32$ yang berarti apabila Kesejahteraan Guru X_2 meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat 2,12 poin (2,12%).

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

c. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda sederhana yang nilainya diperoleh antara Instrumen Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Computer. Berdasarkan lampiran 6, hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Rangkuman Hasil Uji Regresi Berganda Sederhana $X_1 X_2 \rightarrow Y$

No	Istilah	Variabel	Koefisien
1	Regresi Linear	b_2	3,44
		b_2	5,33
		A	- 7,62
		E	0,021

Sumber lampiran 10 : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 3,44 dan harga koefisien prediktor X_2 sebesar 5,33 dan bilangan konstantanya sebesar - 7,62 Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -7,62 + 3,44X_1 + 5,33X_2 + 0,021$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar - 5,7 artinya tanpa Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru, maka nilai Kompetensi Profesional Guru akan negatif, akan tetapi nilai koefisien X_1 sebesar 3,44 yang berarti apabila Motivasi Kerja X_1 meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat 3,44 poin (3,44%), dan nilai koefisien X_2 sebesar 5,33 yang berarti apabila Kesejahteraan Guru X_2 meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat 5,33 poin (5,33 %).

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

a. Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui hasil hitung nilai koefisien butir-butir item instrumen menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) yang nilainya diperoleh antara Instrumen Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada

Komputer. Berdasarkan lampiran 6, hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13

Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi Kerja Guru
1	Motivasi Kerja Guru	$R^2_{Y,X_1, hitung}$	0,832
		R^2_{tabel}	0,168

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,832 Nilai tersebut berarti Motivasi Kerja Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 83,2 % pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan MIS Air Joman Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui hasil hitung nilai koefisien butir-butir item instrumen menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) yang nilainya diperoleh antara Instrumen Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Komputer. Berdasarkan lampiran 6, hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13

Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
1	Kesejahteraan Guru	$R^2_{Y,X_1, hitung}$	0,753
		R^2_{tabel}	0,247

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,753 Nilai tersebut berarti Kesejahteraan Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 75,3 % pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 24,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui hasil hitung nilai koefisien butir-butir item instrumen menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) yang nilainya diperoleh antara Instrumen Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Komputer. Berdasarkan lampiran 6, hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13
Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Antara Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
1	Kesejahteraan Guru	$R^2_{Y, X_1, hitung}$	0,793
		R^2_{tabel}	0,207

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,793 Nilai tersebut berarti Kesejahteraan Guru mempengaruhi

Kompetensi Profesional Guru sebesar 79,3 % pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 20,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji F

a. Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui hasil hitung nilai koefisien butir-butir item instrumen menggunakan Uji F yang nilainya diperoleh antara Instrumen Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Computer. Berdasarkan lampiran 6, hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14
Rangkuman Hasil Koefisien Uji F Motivasi Kerja Guru
terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi Kerja Guru
1	Motivasi Kerja Guru	$F_{Y,X_1,hitung}$	1,023
		F_{tabel}	$0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan nilai uji F sebesar 1,023 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau $0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$ termasuk distribusi normal. Artinya bahwa Motivasi Kerja Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

b. Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui hasil hitung nilai koefisien butir-butir item instrumen menggunakan Uji F yang nilainya diperoleh antara Instrumen Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana

pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Computer.

Berdasarkan lampiran 8, hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15

**Rangkuman Hasil Koefisien Uji F Kesejahteraan Guru
terhadap Kompetensi Profesional Guru**

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
1	Kesejahteraan Guru	$F_{Y,X_1,hitung}$	1,03
		F_{tabel}	$0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan nilai uji F sebesar 1,023 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau $0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$ termasuk distribusi normal. Artinya bahwa Kesejahteraan Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

c. Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui hasil hitung nilai koefisien butir-butir item instrumen menggunakan uji F yang nilainya diperoleh antara Instrumen Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Computer. Berdasarkan lampiran 8, hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16

Rangkuman Hasil Koefisien Uji F Antara Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

			Koefisien Nilai Motivasi Kerja
--	--	--	--------------------------------

No	Nama item	Istilah	dan Kesejahteraan Guru
1	Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru	$F_{Y,X_1,hitung}$	1,026
		F_{tabel}	$0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan nilai uji F sebesar 1,026 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau $0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$ termasuk distribusi normal. Artinya bahwa antara Motivasi Guru dengan Kesejahteraan Guru secara bersamaan mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

6. Uji t

Untuk mengetahui hasil hitung nilai butir-butir item instrumen dengan menggunakan uji t yang nilainya diperoleh dari nilai regresi berganda antara Instrumen Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru untuk regresi pertama, antara Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru untuk regresi kedua, dan secara bersamaan antara Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru dengan Kompetensi Profesional Guru untuk regresi ketiga pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dimana pengelolaan datanya dengan memanfaatkan program Excel pada Computer. berdasarkan lampiran 9, hasil hitung uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.17
Rangkuman Hasil Koefisien Uji t Dari Regresi Ganda

No	Istilah	Rumus	Koefisien Uji t	
1	Regresi Pertama	$\hat{Y} = -6,3 + 2,12X_1 + 0,126$	t_{hitung}	9,375
2	Regresi Kedua	$\hat{Y} = -5,7 + 4,32X_2 + 0,194$		
3	Regresi Ketiga	$\hat{Y} = -7,62 + 3,44X_1 + 5,33X_2 + 0,021$	t_{tabel}	2,75

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 17 di atas menunjukkan nilai uji t hitung t_{hitung} sebesar 9,375 sementara nilai t tabel t_{tabel} sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru, antara Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru, maupun secara bersamaan antara Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Hasil perhitung nilai butir-butir item instrumen dengan menggunakan uji t yang nilainya dapat juga diperoleh dari nilai reliabilitas tiap – tiap instrument, hal ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel IV.18
Rangkuman Hasil Koefisien Uji t Dari Hasil Reliabilitas Instrument

No	Item Instrument	Variabel	Koefisien
1	Motivasi Kerja Guru	$r_{Y,X_1,hitung}$	0,8837
		r_{Ytabel}	0,361
		$t_{Y,X_1X_2,hitung}$	9,34
		$t_{Y,X_1X_2,tabel}$	2,75
2	Kesejahteraan Guru	$r_{Y,X_1X_2,hitung}$	0,765
		$r_{Y,X_1X_2,tabel}$	0,361
		$t_{Y,X_1X_2,hitung}$	8,54
		$t_{Y,X_1X_2,tabel}$	2,75
3	Kompetensi Profesional Guru	$r_{Y,X_1,hitung}$	0,788
		r_{Ytabel}	0,361

		$t_{Y,X_1X_2,hitung}$	9,21
		$t_{Y,X_1X_2,tabel}$	2,75

Sumber lampiran 1 : Data primer yang diolah

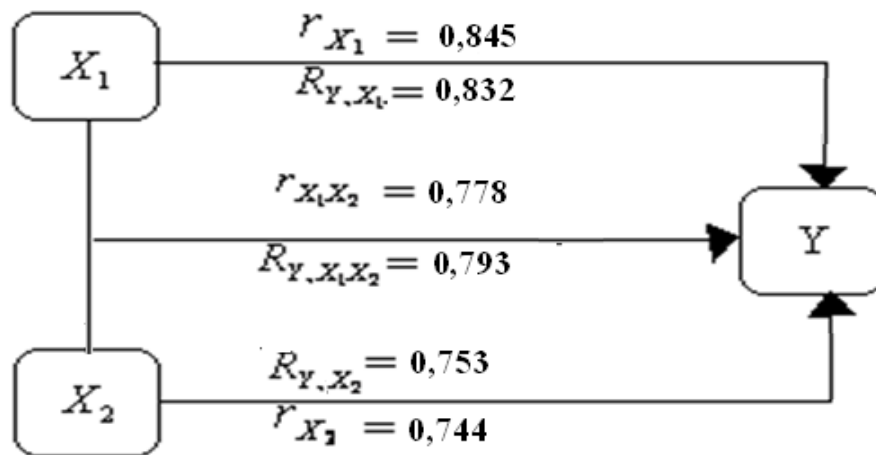
Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 18, dapat dijelaskan :

1. Nilai uji t hitung t_{hitung} Motivasi Kerja Guru sebesar 9,34 sementara nilai t tabel t_{tabel} sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikansi pada Motivasi Kerja Guru Pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
2. Nilai uji t hitung t_{hitung} Kesejahteraan Guru sebesar 8,54 sementara nilai t tabel t_{tabel} sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikansi pada Kesejahteraan Guru Pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
3. Nilai uji t hitung t_{hitung} Kompetensi Profesional Guru sebesar 9,21 sementara nilai t tabel t_{tabel} sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikansi pada Kompetensi Profesional Guru Pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang positif dan signifikan untuk semua instrument pada penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari ringkasan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar IV.7, Kerangka Berfikir Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka berfikir di atas diambil penjabaran sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari nilai keterandalan (reliabilitas) Motivasi Kerja Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) sebesar 0,845 nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361 Artinya Motivasi Kerja Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Motivasi Kerja Gurunya tinggi. Dan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,832. Nilai tersebut berarti Motivasi Kerja Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 83,2 % pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Sumatera Utara, sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil yang diperoleh dari nilai keterandalan (reliabilitas) Kesejahteraan Guru mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) sebesar 0,744 nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361 Artinya Kesejahteraan Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Kesejahteraan Gurunya dikategorikan tinggi. Dan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,753. Nilai tersebut berarti Kesejahteraan Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 75,3 % pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Sumatera Utara, sedangkan 24,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumatera Utara Sumatera Utara, sedangkan 24,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hasil yang diperoleh dari nilai keterandalan (reliabilitas) Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru secara bersamaan mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) sebesar 0,778, nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361 Artinya Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru secara bersamaan dikategorikan signifikan (reliabel) atau Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru secara bersamaan dikategorikan tinggi. Dan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,793. Nilai tersebut berarti Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru secara bersamaan mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 79,3 % pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 20,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 83,2 %.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 75,3 %.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 79,3 %.

B. Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya, Penelitian ini memberikan informasi bahwa Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru secara bersamaan mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 79,3 %. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 20,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Guru, Secara umum Kompetensi Profesional Guru ditentukan oleh beberapa faktor. Untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru harus dapat meningkatkan Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru agar memperoleh Kompetensi Profesional Guru yang maksimal serta guru juga harus dapat mengoptimalkan fasilitas mengajarnya dan fasilitas kerjanya baik yang berada di tempat kerja atau sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. Edisi 4. (Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2012)
- Azra,Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. (Jakarta: Kalimah, 2001)
- AM,Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Peneltiian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.)
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.)
- Deporter,Bobbi dan Mieke Hernachi, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
<http://kbbi.web.id/sejahtera>
- J.Moleong,Lexy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.(Bandung; Rosdakarya, 2010)
- J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik*, Edisin6, (Erlangga: Jakarta, 2000), h. 174.
- J.Winardi, *Motivasi dan Permotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo,2002)
- Mulwoso,E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandug: PT Remaja Rosdakarya,2002.)
- Nurdin,Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002.)
- Nasution, S,*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*.(Jakarta : Bumi Aksara, 2000.)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Putra Daulay,Haidar, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa.*(Jakarta: Rineka Cipta, mei 2012.)

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Syaodih Sukmadinata,Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)

Syafiuddin Saud,Udin, *Pengembangan Profesi Guru.*(Bandung:Alfabeta, 2011.)
Sulung,Nofrianto, *The Golden Teacher.* (Depok: Lingkar Pena Kreativitas, 2008.)

Syafaruddin, Arul,Mesiono, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan .* (Medan: Perdana Publishing,2011.)

Siddik,Dja'far, *Pendidikan Muhammadiyah.* (Yogyakarta: PT.Cipta Mandiri, 2007.)

Sanjaya,Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur* (Bandung; Kencana Media Group, 2013)

Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1998)

Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, Hikayat, cetakan I, 2005.)

Uzer Usman,Moh, *Menjadi Guru Profesional.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)

Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru.* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.)